

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahan ajar Kimia yang digunakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada materi Hidrolisis belum memenuhi tuntutan Kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa bahan ajar kimia yang digunakan di SMA memiliki kekurangan dari segi Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar (KD), Kesesuaian dengan Kompetensi Inti (KI), Kecukupan Materi dan Kedalaman Materi.
2. Modul pembelajaran Kimia pada materi Hidrolisis Garam berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan telah memenuhi kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata penilaian modul sesuai tuntutan Kurikulum 2013 yang tinggi sebesar 3,91
3. Modul pembelajaran Kimia pada materi Hidrolisis Garam yang dikembangkan telah memenuhi kajian *Problem Based Learning*. Hal ini ditunjukkan pada perolehan skor berbasis *Problem Based Learning* dengan perolehan skor sebesar 4,5.
4. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi Hidrolisis Garam yang dibelajarkan dengan menggunakan modul pembelajaran Kimia berbasis *problem based learning* (PBL) lebih tinggi dibanding peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan buku pelajaran kimia yang digunakan siswa dari sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan modul pembelajaran Kimia berbasis *problem based learning* (PBL) sebesar 44,66 % sedangkan dibanding peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan buku pelajaran kimia yang digunakan siswa dari sekolah sebesar 37,36 %.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi guru maupun calon guru disarankan untuk memeriksa isi buku atau bahan ajar sebelum digunakan pada proses pembelajaran. Sehingga apabila ada kesalahan atau kekurangan baik dari segi urutan materi serta kebenaran konsep dapat diperbaiki sebelum disampaikan kepada peserta didik.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut disarankan lebih memperhatikan kelemahan dalam model pembelajaran ini, dan dapat mengkolaborasikan dengan media yang sejalan dengan perkembangan teknologi sehingga terjadi lompatan pemahaman dalam belajar. Modul pembelajaran Kimia SMA pada materi Hidrolisis Garam berbasis *Problem Based Learning* dapat direkomendasikan untuk digunakan dalam proses pembelajaran